

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu prosedur yang digunakan peneliti, untuk mendapatkan informasi maupun data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan serta sebagai alat dalam membantu untuk memecahkan sebuah masalah-masalah dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian sebagai berikut : "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memecahkan permasalahan yang diteliti dengan cara yang sesuai prosuder penelitian. Secara rinci teknik pengumpulan data yang dilakukan pada pegawai PT Pos Indonesia Kantor Asia Afrika Bandung dengan menggunakan metode survei, dimana peneliti melakukannya untuk mendapatkan data yang sesuai untuk memecahkan masalah, pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif karena menurut peneliti metode tersebut mendukung dengan permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:48) mengemukakan metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel

atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain.

Penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017:63) adalah penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Penelitian ini digunakan untuk menjawab perumusan masalah mengenai seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel merupakan penjabaran variabel mengenai makna batasan sejauh mana penelitian tersebut akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti berupa variabel. Dengan variabel-variabel inilah peneliti bisa mengolah sehingga dapat diketahui cara memecahkan masalah.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2018:55) mengemukakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Berikut merupakan definisi masing-masing variabel penelitian :

3.2.1.1 Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sugiyono (2018:57) dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kepemimpinan (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2). Pengertian masing-masing variabel berikut :

a. Kepemimpinan sebagai variabel Independen (X_1)

Menurut Obiwuru dalam Muhammad Busro (2018:216) Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja sama sesuai dengan rencana demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemimpin yang efektif sanggup mempengaruhi para pengikutnya untuk mempunyai optimism yang lebih, percaya diri, serta komitmen pada tujuan organisasi yang telah ditentukan.

b. Motivasi sebagai variabel Independen (X_2)

Pengertian Motivasi kerja menurut Yohanes Susanto (2017:49) adalah “Suatu kekuatan dan daya dorong yang dimiliki seseorang untuk menimbulkan semangat dan antusias dalam melaksanakan pekerjaan sehingga mencapai tujuan”.

3.2.1.2 Variabel Terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2018:57) dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kinerja Pegawai (Y). Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam

melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, John Miner dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:70).

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel untuk menentukan konsep, dimensi, indikator serta skala dari variabel-variabel yang sedang diteliti. Sehingga dengan menggunakan pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul yang diteliti mengenai Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai. Agar lebih jelas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja sama sesuai dengan rencana demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Obiwuru dalam Muhammad Busro (2018:216)	1. Hubungan antara pemimpin dan bawahan	a. Kemampuan menghormati hak dan kewajiban setiap pegawai	Tingkat menghormati hak dan kewajiban pegawai	Ordinal	1
		b. Komunikasi yang hangat antara pimpinan dan pegawai	Tingkat komunikasi antara pemimpin dan pegawai	Ordinal	2
		c. Membantu memecahkan persoalan pegawai	Tingkat membantu problem solving	Ordinal	3
		d. Menghargai hasil hasil kerja bawahan	Tingkat menghargai hasil kerja	Ordinal	4

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		e. Bersikap objektif pada bawahan	Tingkat bersikap objektif	Ordinal	5
	2. Stuktur Tugas	a. Kesederhanaan rencana kerja yang dapat disosialisasikan	Tingkat rencana kerja	Ordinal	6
		b. Realisasi rencana kerja	Tingkat realisasi kerja	Ordinal	7
		c. Kejelasan tanggung jawab atas pekerjaan	Tingkat kejelasan tanggung jawab pekerjaan	Ordinal	8
		3. Kekuasaan	a. Kemampuan memerintah bawahan	Tingkat kemampuan memerintah	Ordinal
	b. Ketegasan dalam mengambil keputusan		Tingkat ketegasan mengambil keputusan	Ordinal	10
	c. Mengembangkan kualitas bawahan		Tingkat mengembangkan kualitas bawahan	Ordinal	11

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Motivasi kerja adalah “Suatu kekuatan dan daya dorong yang dimiliki seseorang untuk menimbulkan semangat dan antusias dalam melaksanakan pekerjaan sehingga mencapai tujuan”.</p> <p>Yohanes Susanto (2017:49)</p>	1. Kebutuhan Untuk Berprestasi	a. Upaya untuk berprestasi baik	Tingkat dalam mengejar prestasi	Ordinal	12
		b. Upaya mengembangkan diri	Tingkat antusias dalam mengembangkan diri	Ordinal	13
	2. Kebutuhan untuk Berafiliasi	a. Semangat untuk berinteraksi dengan lingkungannya	Tingkat komunikasi antar pegawai	Ordinal	14
		b. Semangat untuk dapat bekerja sama	Tingkat semangat bekerja sama	Ordinal	15
	3. Kebutuhan Untuk Berkuasa	a. Semangat untuk menduduki jabatan tertinggi	Tingkat kebutuhan untuk memiliki jabatan	Ordinal	16
		b. Semangat untuk menguasai orang lain	Tingkat kekuasaan atau wewenang	Ordinal	17
	<p>Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung</p>	1. Kualitas Kerja	a. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal
b. Kerapihan			Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	19
2. Kuantitas Kerja		a. Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	20
		b. Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	21

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
jawab yang diberikan kepadanya”. John Miner dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:70)		c. Target kerja	Tingkat dalam mencapai target kerja	Ordinal	22
	3. Tanggung Jawab	a. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja yang diharapkan	Ordinal	23
		b. Mampu menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	24
	4. Kerja Sama	a. Jalinan kerja sama antar pegawai	Tingkat kerja sama antar pegawai	Ordinal	25
		b. Kekompakan antar pegawai	Tingkat kekompakan antar pegawai dalam menyelesaikan suatu masalah	Ordinal	26
	5. Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan suatu pekerjaan	Ordinal	27

Sumber : Data diolah (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Kegiatan Penelitian membutuhkan metode yang tepat dan juga harus memiliki objek yang jelas untuk dapat mengetahui pokok permasalahannya

sehingga bisa ditemukan pemecahan sebuah masalah-masalah yang terjadi untuk diteliti. Dalam sub bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai pengertian populasi dan ukuran sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini. Maka dari itu, Penelitian ini peneliti harus mengetahui populasi, sampel serta teknik sampling yang akan digunakan.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Adapun menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Asia Afrika Bandung yang berjumlah 109 pegawai.

Tabel 3. 2
Daftar Jumlah Pegawai di PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Asia Afrika Bandung

No	Unit Kerja	Jumlah Pegawai
1	Bagian Operasi Kurir	24
2	Bagian Kesekretariatan	1
3	Bagian Dukungan Umum dan SDM	7
4	Bagian Penjualan Korporat Kurir dan Logistik	12
5	Bagian Keuangan dan Aset	16
6	Bagian Penjualan Bisnis Jasa Keuangan	9
7	Bagian Pelayanan Outlet dan Operasi Cabang	26
8	Bagian Penjualan Ritel dan Kemitraan	6
9	Bagian Solusi Teknologi	4
10	Bagian Audit	4
Total		109

Sumber: Bagian SDM Kantor Pos Asia Afrika Bandung

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel disebut juga contoh. Nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif (mewakili). Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya.

Pada penelitian ini, pengambilan jumlah responden menggunakan rumus slovin, sebagai alat untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sampel karena keterbatasan waktu dan biaya, peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Jumlah populasi yang akan diteliti telah ditentukan dengan jumlah sebanyak 109 pegawai dengan tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 10% atau dapat

disebutkan tingkat keakuratan 90% sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut adalah :

$$n = \frac{109}{1 + 109(0,10)^2} = 52,15 = 52$$

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka yang jadi sampel dalam penelitian ini adalah pegawai PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung sebanyak 52 orang dengan tingkat kesalahan sampel 10%.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampel merupakan teknik pengumpulan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:133) Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:84). Teknik *probability sampling* yang digunakan yaitu dengan *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2018:138) menjelaskan bahwa *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Kualitas instrument penelitian (validasi dan reliabilitas) instrument dan kualitas pengumpulan data (ketepatan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.

3.4.1 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Sebuah metode untuk mengumpulkan data primer dengan cara melakukan survei lapangan. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian terdiri dari :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2018:214)

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:219)

c. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2018:223)

3.4.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk memperoleh informasi dan data sekunder secara teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan mempelajari literature atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

a. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu mengumpulkan informasi dan data melalui buku-buku, karya ilmiah disertai yang berkaitan dengan masalah penelitian

b. Jurnal

Yaitu data pendukung yang berasal dari penelitian terdahulu dan berhubungan dengan variabel yang sedang diteliti.

c. Internet

Yaitu mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian baik seperti jurnal dan karya ilmiah.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas. Yang dimaksud dari uji validitas yaitu suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan, sedangkan penggunaan uji reliabilitas yaitu untuk mengukur konsisten obyek dan data, bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data yang dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan atau tidak, uji validitas dimaksudkan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang ingin diukur dan menghasilkan data yang valid. Menurut Sugiyono (2017:202) yang menyatakan bahwa uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan total skor yang merupakan jumlah dari skor tiap butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Terdapat metode untuk mencari korelasi, yakni metode tersebut digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah dengan korelasi *Pearson Product Moment* yang dinyatakan dengan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

x = Skor yang diperoleh dari subjek tiap item

y = Skor total instrumen

n = Jumlah responden dalam uji

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor variabel YS

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrument atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Sugiyono (2017:204) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,3 keatas. Maka dari itu, semua pernyataannya yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Menurut Sugiyono (2017:209) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu responden ke responden lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pernyataan tersebut (Juanim, 2018:13). Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang nanti akan dibuat dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *split half* yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap, kemudian dilanjutkan dengan

pengujian rumus-rumus *spearman brown*. Adapun dengan cara kerja rumus sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)\sum B}{\sqrt{((n(\sum A^2) - (\sum A)^2)(n(\sum B^2) - (\sum B)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi pearson product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitungan angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrument (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan reliable
- b. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliable

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas.

Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa suatu alat ukur harus konsisten sehingga untuk mengetahui kekonsistennya dilakukan uji reliabilitas ini. Batas reliabel minimal 0,7 jika lebih dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel atau dengan kata lain disebut konsisten.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang sedang diteliti, penggunaan metode analisis data dan uji hipotesis digunakan untuk mengolah data yang sudah terkumpul dan dapat memperoleh hasil maupun kesimpulan yang akurat dalam sebuah penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis dekriptif dan verifikatif, metode ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2018:48) adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena jika variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen). Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan mengenai fakta-fakta yang ada secara actual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut : hasil pengoprasian variabel disusun dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan (kuesioner/angket). Dimana variabel Kepemimpinan (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Kinerja Pegawai (Y), setiap item dari kuesioner tersebut memiliki lima jawaban dengan bobot atau nilai yang berbeda.

Penelitian melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala *likert*, menurut Sugiyono (2018:152) mengemukakan bahwa skala *likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala *likert*, dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Dengan demikian, peneliti membuat pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan pegawai non medis lalu data yang diperoleh dari hasil kuesioner diberi bobot dalam setiap alternative jawaban. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pernyataan alternative sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Alternatif jawaban Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	5	1
2.	S (Setuju)	4	2
3.	KS (Kurang Setuju)	3	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2	4
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:160)

Setiap pertanyaan yang berhubungan dengan variabel di atas (variabel bebas atau variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung jawaban setiap kategori (pilih jawaban) lalu jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, maka selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{nilai tertinggi} \times \text{nilai terendah}}{\text{jumlah nilai}}$$

Keterangan :

Nilai tertinggi : 5

Nilai terendah : 1

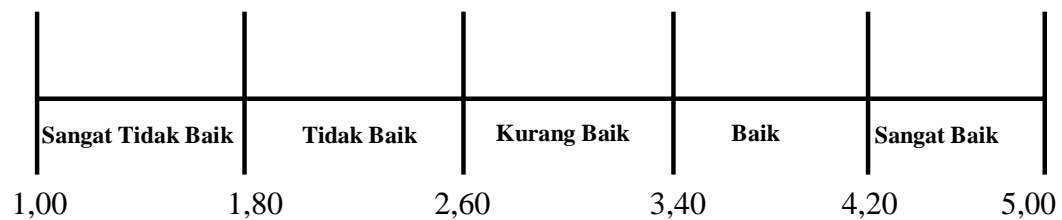
Interval : 5-1

Jarak Interval : $(5-1):5$

Maka dapat ditentukan kategori dengan skala berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00-1,80 = Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81-2,60 = Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61-3,40 = Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41-4,20 = Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21-5,00 = Sangat Baik

Berikut merupakan kategori yang dapat digambarkan secara kontinum sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Metode analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2017:63) analisis verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan

apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

3.6.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel (Y). Analisis regresi liner lebih dari satu, maka digunakan persamaan regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berpengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau perubahan. Dapat dikatakan regresi linear berganda karena jumlah variabel bebas (*independent*) sebagai prediktor karena variabelnya.

Sumber : Sugiyono (2018:308)

Dimana :

Y = Variabel terikat (*Dependent*)

a = Bilangan konstanta

b_1 = Koefisien regresi pertama

b_2 = koefisien regresi kedua

X_1 = Variabel bebas pertama (*Independent*)

X_2 = Variabel bebas kedua (*Independent*)

ε = Standar Error Variabel yang tidak di teliti

Untung menghitung nilai a , b_1 dan b_2 dapat menggunakan persamaan berikut (untuk regresi dua prediktor) :

$$\sum Y = an + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah mendapatkan nilai a , b_1 dan b_2 maka akan diperoleh persamaan Y

3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Uji korelasi berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih (Juanim, 2018:37). Analisis korelasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu Kepemimpinan (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan Kinerja Pegawai (Y). rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

$JK_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi dalam bentuk deviasi

Mencari $JK_{(reg)}$ dihitung dengan menggunakan rumus :

$$JK_{(reg)} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan - $1 < R < 1$, sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut :

1. Apabila $R=1$, artinya terdapat hubungan antara X_1 , dan variabel Y positif

2. Apabila $R=-1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , dan variabel Y negatif sempurna.
3. Apabila $R=0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , dan variabel Y.

Pengukuran hubungan antara dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan, hubungan yang sangat kuat, kuat, cukup, rendah, atau sangat rendah. Penentuan tersebut didasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat; sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungan semakin lemah (Sugiyono, 2017:277). Berikut ini adalah tabel taksiran besarnya koefisien korelasi :

Tabel 3. 4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:278)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terkaitnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R). Koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yang dinyatakan dalam presentasi, dengan rumus :

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
- b. Jika K_d mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai secara parsial dan simultan. Untuk menguji hipotesis digunakan Uji t dan Uji F serta analisis koefisien determinasi (r^2).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan secara simultan atau keseluruhan pengaruh dari variabel uji F, untuk mengetahui tingkat signifikannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - K - 1)}$$

Keterangan :

F = Uji hipotesis dengan uji F

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_a diterima (signifikan)
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_a ditolak (tidak signifikan)

Rancangan hipotesis uji F adalah sebagai berikut :

$H_0 = \beta_1 \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh

$H_0 = \beta_1 \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh

3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling saling mempengaruhi atau tidak. Uji t dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Hipotesis parsial yang dikemukakan dengan langkah membandingkan dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh
- b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh
- c. $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh
- d. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus t dengan taraf signifikan 10% atau dengan tingkat keyakinan 90% dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{rp \sqrt{n - 2}}{1 - rp}$$

Dimana :

t_{hitung} = Statistik uji korelasi

n = Jumlah sampel

rp = Nilai korelasi parsial

selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima (signifikan).

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Harapan yang diinginkan peneliti melalui penyusunan kuesioner adalah mampu mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner dapat berupa *closed question/multiple choice question* maksudnya adalah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden yang telah disediakan pilihan jawabannya, dengan berpedoman pada skala *likert*. Kuesioner ini berisi mengenai variabel kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai, sebagai yang tercantum pada operasional variabel.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di sekitar lingkungan PT. Pos Indonesia Kantor Cabang Asia Afrika Bandung yang berlokasi di Jl. Asia Afrika No.49, Braga, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111. Waktu penelitian dilakukan berlangsung pada bulan Maret 2023 sampai dengan November 2023.